

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan manusia dalam segala aktivitas. Keberadaan bahasa sangat penting bagi manusia dalam berinteraksi, mengungkapkan gagasan dan pemikiran serta bertukar informasi dengan lawan bicaranya. Oleh karena itu, bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai ungkapan yang berisi kata-kata atau kalimat untuk menyampaikan pesan atau sesuatu kepada orang lain yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan memikat.

Lebih lanjut, Sudjiman (1990: 33) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, gaya bahasa berfungsi menguatkan maksud yang hendak disampaikan. Gaya bahasa mencakup variasi dalam cara menyatakan pikiran, yang melibatkan perubahan dari pola ungkapan umum untuk mencapai suatu efek yang tidak biasa. Kehadiran gaya bahasa memiliki kemampuan untuk memperluas makna, memungkinkan pesan yang diinginkan disampaikan secara singkat dengan hanya beberapa kata. Kemudian, menurut Wren and Martin (dalam Siswantoro, 2014:115) Gaya bahasa dapat dikatakan sebagai cara khas seseorang untuk menyampaikan pikiran melalui penggunaan bahasa. Penggunaan gaya bahasa setidaknya dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa tertentu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin

buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya Keraf (2006: 113). Hal ini diperkuat oleh pendapat Ratna (2017: 9) bahwa dalam bidang bahasa *style* dan *Stylistic* berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu. Dengan demikian, siapa pun memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam mengubah atau menciptakan kosakata baru sesuai dengan karakteristiknya sendiri, termasuk para komentator.

Komentator saat ini menjadi profesi yang menjanjikan dalam dunia hiburan karena mereka membantu menghidupkan suasana acara dan memberikan wawasan tambahan kepada penonton. Menurut Sugono (2008:794) komentator adalah orang yang mempunyai tugas untuk mengomentari atau memberikan penjelasan terhadap suatu berita. Budi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komentator yang baik harus bisa memberikan kesan bahwa ia menguasai materi acara yang akan disampaikan. Penggunaan kata yang tepat merupakan salah satu syarat bagi komentator agar bisa tampil memikat dan menarik sehingga acara yang dikomentarinya berjalan dengan lancar. Komentator hadir ada dalam beberapa acara hiburan, seperti pertandingan olahraga, acara televisi, atau acara lainnya. Dalam konteks olahraga sebagai siaran langsung, komentator adalah orang yang menggambarkan laporan secara langsung pada tayangan olahraga. Salah satu cabang olahraga tersebut adalah sepak bola.

Sepakbola merupakan olahraga populer dan merakyat di muka bumi ini, tentu saja karena banyak diminati setiap orang. Tayangan sepakbola sendiri bisa dinikmati untuk segala jenis usia, baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua (Adie, 2011). Namun demikian, tidak bisa dipungkiri, bahwa fenomena sepakbola memang bisa membuat kita terpana. Dengan banyaknya tayangan sepakbola di

televisi, orang sanggup untuk duduk berjam-jam di depan televisi. Bagi stasiun televisi itu sangat menguntungkan karena stasiun televisi sendiri bisa mendapatkan penonton yang banyak dengan rating yang besar.

Indosiar sebagai salah satu stasiun televisi di Indonesia memanjakan pemirsanya dengan tayangan langsung pertandingan sepakbola nasional dan internasional. Dalam menyiarkan pertandingan sepak bola tersebut, stasiun televisi Indosiar menciptakan format *streaming* yang dikenal dengan nama *Live Commentary Face On*. Teknik penyiaran komentator ini menampilkan diri mereka secara langsung ke kamera saat berbicara tentang acara atau pertandingan. Komentar Langsung Tatap Muka atau *Live Commentary Face On* mengacu pada siaran acara olahraga disertai analisis audio *real-time* dan komentar disampaikan melalui platform *streaming* video seperti *YouTube*. Menurut data dari deskripsi video AFF U-16 Vietnam vs Indonesia | *Live Commentary Face On* di *Youtube* Indosiar menyatakan bahwa siaran ini untuk menyaksikan secara langsung bagaimana reaksi dan ekspresi komentator-komentator dalam mengomentari pertandingan sepak bola. Format ini khusus dikaitkan dengan liputan Indosiar terhadap berbagai kompetisi olahraga internasional dan nasional, seperti pertandingan Piala Dunia FIFA U-17, Piala Presiden, BRI Liga 1, dan AFF U-16.

Salah satu pertandingan dalam *Live Commentary Face On* adalah AFF U-16. Pada tahun 2022 Timnas Indonesia kembali mencetak sejarah yaitu menjadi juara AFF U-16 untuk kedua kalinya. Menurut data *kemempora.go.id* kemenangan Timnas Indonesia pada Piala AFF U-16 menjadi kado indah jelang HUT RI ke-77. Dengan kemenangan ini membuat tayangan video tersebut tembus sampai hampir dua juta penonton. Pada *Live Commentary Face On* Indosiar terdapat enam video

siaran pertandingan dan diisi dengan komentator yang populer seperti Bung Kusnaeni, Yuke, Rendra dan Valentino Simanjuntak. Dari keenam komentator tersebut terdapat satu komentator yang mempunyai kekhasan gaya bahasa yaitu Valentino Simanjuntak (VS), yang selanjutnya akan disebut VS.

Sisi menarik dari penelitian ini adalah gaya bahasa Valentino Simanjuntak ini berbeda dengan presentator sepakbola lainnya. Komentator VS dikenal karena fenomena berbahasanya yang unik dalam mengomentari pertandingan. Ia sering menggunakan variasi gaya bahasa unik dan menarik, yang membuat komentarnya menarik dan mudah diingat. Dengan gaya berkomentatornya yang ramai, cepat, dan nyentrik membuat VS viral di pertelevisian Indonesia dan menjadi perbincangan netizen di media sosial. Salah satu kalimat yang paling viral adalah saat dimana Valentino Simanjuntak mengatakan kata "*jebreeet*" saat Timnas Indonesia memasukan bola ke gawang lawan. Kata-kata "*jebreeet*" saat itu langsung viral dan dibicarakan netizen di media sosial. Tidak hanya dibicarakan saja, melainkan di share cuplikannya di media sosial sampai dibuat kompilasi saat dia mengatakan "*jebreeet*" saat berkomentator di platform Youtube. Misalnya, penggunaan frasa seperti "*jebret!*" saat gol tercipta telah menjadi tanda tangan khas yang membuatnya berbeda dari komentator lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulistertarik untuk menganalisis lebih mendalam terkait penggunaan gaya bahasa oleh VS dengan pendekatan Stilistika. Fenomena ini penulistemukan pada komentar VS yang sempat menjadi perbincangan para penikmat sepak bola nasional, ketika menyampaikan atau memandu pertandingan-pertandingan yang ada di AFF U-16. Istilah-istilah yang dipakai cenderung unik dan baru karena merupakan istilah ciptaannya sendiri

dalam menggambarkan sebuah situasi yang terjadi dalam suatu pertandingan. Sebagai contoh, dalam pertandingan Indonesia vs Filipina VS menggunakan tuturan “*Umpan membelah lautan* dilakukan oleh Figo Dennis.” Tuturan tersebut termasuk dalam gaya bahasa metafora frasa "membelah lautan" tidak dimaksudkan secara harfiah. Dengan menggunakan istilah "lautan," penjelasan ini menekankan keahlian dan keberanian Figo Dennis dalam melakukan umpan yang dapat menembus pertahanan lawan. Contoh lain dalam pertandingan Indonesia vs Vietnam yaitu terdapat tuturan “Serangan cepat *bagai kilat* dari Indonesia ini membuat Vietnam merasa terancam ya Bung Kus”. Tuturan tersebut termasuk dalam gaya bahasa simile membandingkan dua hal yang berbeda secara eksplisit dengan menggunakan kata penghubung "seperti," "bagai," "laksana," atau "ibarat" untuk membuat gambaran atau perbandingan yang lebih jelas dan konkret sehingga memudahkan pembaca atau pendengar untuk memahami maksud dari kalimat tersebut.

Penelitian mengenai gaya bahasa pada tayangan televisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya: Penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Kiasan Komentator Peter Drury Di Final Fifa World Cup Qatar 2022 (Kajian Stilistika Pragmatik)” yang dilakukan oleh Kamila (2023) Penelitian ini berfokus untuk menganalisis tuturan, maksud dan efek yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kata-kata kiasan berbentuk simile, metafora, dan sindiran. Selanjutnya, penggunaan gaya bahasa yang beragam dapat menciptakan efek dan perasaan tertentu yang mempengaruhi kehendak dan pemikiran masyarakat umum yang mendengarkan tuturan gaya bahasa di Final FIFA World Cup Qatar 2022. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian

yang berupa gaya bahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data penelitian dan pendekatan penelitian. Pada penelitian tersebut sumber data penelitiannya adalah Piala Final Fifa World Cup Qatar 2022, sedangkan pada penelitian ini sumber data penelitiannya adalah Pertandingan AFF U-16 2022. Pendekatan penelitian tersebut adalah stilistika pragmatik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika.

Selanjutnya, Rahayu (2019) dalam skripsinya dengan judul: "Analisis Gaya Bahasa yang terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik Dalam Album Seribu Tahun". Penelitian ini berfokus untuk mengkaji gaya bahasa pada lirik lagu Jikustik. Ditemukan 4 kelompok gaya bahasa yaitu gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perbandingan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa pada lirik lagu Jikustik. Hasil penelitian ini ditemukan 47 gaya bahasa yang terdiri dari 4 perumpamaan, 7 metafora, 6 personifikasi, 12 hiperbola, 2 litotes, 4 anatrof, 4 epitet, 4 epizeukis, dan 4 anafora. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berupa gaya bahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data penelitian. Sumber data penelitian tersebut lirik lagu sedangkan sumber data penelitian ini adalah tayangan pertandingan sepakbola.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) dengan judul "Penggunaan Majas Hiperbola Oleh Komentator Valentino Simanjuntak Pada Ajang Sepak Bola". Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana bentuk dan makna majas hiperbola yang di tuturkan oleh Valentino Simanjuntak pada ajang sepak bola. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat (40) bentuk majas hiperbola yang dituturkan oleh Valentino Simanjuntak pada empat pertandingan yaitu (15) bentuk

majas hiperbola pada pertandingan Indonesia vs Philipina, kemudian (7) bentuk majas hiperbola pada pertandingan Indonesia vs Brunei Darussalam, (11) bentuk majas hiperbola pada pertandingan Indonesia vs Myanmar dan (7) bentuk majas hiperbola pada pertandingan Indonesia vs Vietnam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sumber penelitian yaitu pertandingan sepakbola, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah simak dan catat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap.

Penelitian gaya bahasa bukan hanya dilakukan untuk menganalisis tuturan gaya bahasa komentator melainkan dapat tuturan pada iklan televisi dan konten video *youtube*, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh (Badratullaili, 2021) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Iklan Minuman Teh Dan Susu Di Stasiun Televisi Sctv". Penelitian ini berfokus mengkaji gaya bahasa dan makna semantik dalam iklan teh dan susu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 43 data yang mengandung gaya bahasa dan makna semantik. Diklasifikasikan menjadi 6 gaya bahasa metafora, 14 gaya bahasa personifikasi, 9 gaya bahasa hiperbola, 5 gaya bahasa repetisi, 5 gaya bahasa pertanyaan retorik, 3 gaya bahasa sinekdoke, 4 gaya bahasa asonansi, dan 1 gaya bahasa elipsis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berupa gaya bahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan semantik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Br.Ginting & Rosmaini, 2021) berjudul "Penggunaan Majas Sindiran dalam Konten Video *Youtube* Arif

Muhammad”. Penelitian ini berfokus mengkaji majas sindiran dalam konten video *youtube* Arif Muhammad. Hasil penelitian ini ditemukan 115 penggunaan majas sindiran. Diklasifikasikan menjadi 71 majas sarkasme, 40 majas sinisme, dan 4 majas ironi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa makna penggunaan majas sindiran yang terdapat pada konten video *youtube* Arif Muhammad yaitu untuk menciptakan efek emotif tertentu dan meningkatkan makna serta kesannya terhadap seseorang yang mendengar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian tersebut fokus terhadap penggunaan majas sindiran, sedangkan objek penelitian ini fokus terhadap gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna.

Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini. Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan sumber data. Penelitian ini tidak hanya berfokus menganalisis jenis-jenis gaya bahasa secara umum melainkan jenis gaya bahasa secara khusus yaitu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Selain menganalisis jenis gaya bahasa, penelitian juga menganalisis makna gaya bahasa yang terbagi menjadi gaya bahasa denotatif dan konotatif. Selanjutnya, sumber data penelitian ini berasal dari *Live Streaming Face On* Indosiar yakni video pertandingan AFF U-16, oleh karena itu berbeda dengan penelitian relevan yang bersumber data dari lagu dan iklan televisi. Penggunaan variasi gaya bahasa oleh komentator sepak bola kadang sulit untuk ditafsirkan oleh penonton. Maka dari itu perlu untuk diteliti agar para penonton tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga mengetahui makna sebenarnya, dan juga memahami apa yang diucapkan oleh komentator.

Penelitian ini tidak difokuskan pada video tayangan pertandingan AFF U-16 secara keseluruhan, melainkan hanya tiga video untuk membatasi penulis dalam permasalahan yang terdapat pada penelitian. Tiga video pertandingan tersebut diisi oleh komentator sepak bola VS yaitu *Indonesia vs Filipina*, *Indonesia vs Vietnam*, dan *Indonesia vs Myanmar*. Pemilihan video tersebut untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan VS dalam acara AFF U-16 pada *Live Commentary Face On Indosiar*.

Ketertarikan penulis terhadap gaya bahasa yang selalu dipakai dalam mengomentari suatu pertandingan sepak bola, sehingga hal tersebut menjadi hal yang unik serta menarik perhatian penulis. Daya tarik penggunaan gaya bahasa komentator VS yang unik pada *Live Commentary Face On Indosiar* mendorong penulis mengkaji hal tersebut lebih lanjut. Dengan demikian, penulis memilih judul yang akan diteliti yaitu: **Analisis Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Valentino Simanjuntak pada *Live Commentary Face On Indosiar*: Kajian Stilistika.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penggunaan gaya bahasa komentator sepak bola VS yang unik dan menarik dalam mengomentari pertandingan sepak bola.
2. Terdapat makna yang terkandung dalam gaya VS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis gaya bahasa VS yang terdapat pada *Live Commentary Face On Indosiar*?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam gaya bahasa VS pada *Live Commentary Face On Indosiar*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan VS pada *Live Commentary Face On Indosiar*.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam gaya bahasa VS pada *Live Commentary Face On Indosiar*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai analisis gaya bahasa.
- b. Memberikan sumbangan teori linguistik bagi ilmu bahasa dan sastra Indonesia bagi pembaca.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai gaya bahasa komentator, khususnya gaya bahasa beserta makna semantik yang terkandung dalam komentator sepak bola.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai gaya bahasa komentator sepak bola.